



Analisis *Framing* Pemberitaan Ferdy Sambo Terkait Kasus Tewasnya Brigadir J

Primus Givari Pandji Anom, Yenni Yuniati*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 07/10/2023

Revised : 16/12/2023

Published : 20/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 139 - 144

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Bulan Juli Tahun 2022, publik digemparkan dengan munculnya sebuah kasus tewasnya seorang brigadir di kediaman seorang jenderal yang pada saat itu menjadi atasannya. Kasus itu berhasil mencuri perhatian publik hingga menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana portal media online Tirto.id dan Kompas.com membingkai sebuah berita mengenai kasus Ferdy Sambo terkait dengan kematian Brigadir J. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur analisis yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Objek yang diteliti adalah lima berita Tirto.id dan lima berita Kompas.com terkait kasus Ferdy Sambo atas kematian Brigadir J. Hasil penelitian ini yaitu Struktur sintaksi dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online 'Tirto.id' dan 'Kompas.com' yaitu Kompas.com secara konsisten cenderung lebih menginformasikan perkembangan kasus mengenai insiden baku tembak yang terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo sedangkan Tirto.id, cenderung lebih banyak membahas terkait pribadi Ferdy Sambo.

Kata Kunci : Ferdy Sambo; Brigadir J; Analisis Framing.

ABSTRACT

In July 2022, the public was shocked by the emergence of a case of the death of a brigadier at the residence of a general who at that time was his superior. The case managed to steal the public's attention to the point of causing pros and cons in society. This study is aimed at seeing how online media portals Tirto.id and Kompas.com frame a news story regarding the Ferdy Sambo case related to the death of Brigadier J. Research methodology used is the framing analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model which consists of four analytical structures namely, syntactic, script, thematic, and rhetorical. The objects studied were five Tirto.id news stories and five Kompas.com related to the Ferdy Sambo case over the death of Brigadier J. The results of this study are the syntactic structure in Ferdy Sambo's reporting regarding the death of Brigadier J on the online media portals 'Tirto.id' and 'Kompas.com', namely Kompas.com, which consistently tends to provide more information about the development of the case regarding the shooting incident that occurred at Ferdy's official residence. Sambo, while Tirto.id, tends to discuss more about Ferdy Sambo's personality.

Keywords : Ferdy Sambo; Brigadier J; Framing Analysis.

© 2023 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Juli 2022, publik digemparkan dengan munculnya kasus tewasnya seorang anggota kepolisian Indonesia berpangkat Brigadir di rumah dinas seorang aparat yang pada saat itu menjabat sebagai Kadiv Propam Polri yaitu Ferdy Sambo, yang juga menjadi atasan dari Brigadir tersebut. Dilansir dari republika.co.id kronologi terungkapnya kasus kematian Brigadir J ini muncul pada saat Ferdy Sambo yang pada saat itu masih menjabat sebagai Kadiv Propam Polri melaporkan kejadian tersebut kepada Polres Metro Jakarta Selatan dan Divisi Propam Polri pada Jumat, delapan Juli 2022.

Sambo melaporkan adanya kejadian tembak-menembak antara Bharada Richard Eliezer dengan Brigadir J akibat adanya pelecehan seksual yang dilakukan oleh Brigadir J kepada Putri Chandrawati, atas kejadian tersebut Ferdy Sambo membuat dua laporan ke Polres Jakarta Selatan tentang dugaan percobaan pembunuhan terhadap Bharada Richard Eliezer dan dugaan kasus pelecehan seksual dan ancaman kekerasan terhadap Putri Chandrawati yang juga merupakan Istri dari Ferdy Sambo.

Setelah proses otopsi, jenazah Brigadir J di terbangkan ke kediaman orang tua di Jambi, tetapi pada awalnya pihak keluarga tidak diizinkan untuk melihat kondisi jenazah Brigadir J. Pihak keluarga tidak mau menerima dan menandatangani surat serah terima apabila tidak diperbolehkan untuk melihat kondisi jenazah Brigadir J. Pengakuan dari keluarga Brigadir J inilah yang semakin membuat publik curiga dan berhasil menyita perhatian publik hingga saat ini.

Pada Senin, 11 Juli 2022 Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan melakukan konferensi pers terkait kasus meninggalnya Brigadir J. Setelah adanya konferensi pers inilah masyarakat mulai merasakan adanya kejanggalan dalam kasus kematian Brigadir J di rumah dinas Ferdy Sambo yang pada saat itu menjadi atasannya, mulai dari pengakuan cctv dan rekamannya yang disebut rusak dan hilang, sampai pada akhirnya ditemukan pelanggaran-pelanggaran kode etik berupa obstruction of justice atau suatu tindakan menghalangi proses hukum yang mana dikutip dari kumparan.com mengutip jurnal *Perbuatan Menghalangi Proses Peradilan Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Pasal 21 UU no. 31 Tahun 1999 Juncto UU no 20 Tahun 2001* susunan Markhy S. Gareda (2015), obstruction of justice biasanya dilakukan oleh pihak yang berkepentingan. Mereka biasa memanfaatkan jaringan atau koleganya untuk menghindari proses hukum yang sedang dihadapi.

Kasus kematian Brigadir J ini sangat menyita perhatian publik, hingga Presiden RI, Joko Widodo langsung memerintahkan Kapolri untuk mengusut tuntas kasus ini dengan transparan. Begitu pula dengan media online, dengan kasus sebesar ini dan beberapa kejanggalan yang ada memang sudah tugasnya media mengawal dan memberikan informasi yang kredibel terhadap masyarakat, apalagi kasus ini menimpa anggota kepolisian yang memiliki jabatan tinggi, termasuk media online Tirto.id dan Kompas.com. Dengan nilai berita yang dikandung dalam kasus ini, membuat berbagai media menjadikan kasus ini menjadi bahan berita dengan modal konflik yang begitu besar di masyarakat, tetapi masing-masing media pasti mempunyai caranya sendiri dalam pengemasan suatu berita yang bisa disebut dengan Media Framing.

Meskipun menyajikan terkait suatu isu atau pemberitaan yang sama, tentunya masing-masing media mempunyai suatu sudut pandang atau gaya pemberitaan yang berbeda. Cara pandang dan perspektif itu menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur 2004). Hal itu lah yang disebut sebagai framing, framing yang digunakan dalam sebuah berita terkait suatu isu bisa dikaji menggunakan analisis framing (Hasan and Iskandar 2023).

Media Framing adalah sebuah cara media menggambarkan atau membingkai sebuah peristiwa, melalui pesan yang ditonjolkan ataupun fakta yang dimunculkan dan dihilangkan. Hal ini bertujuan untuk mencapai sebuah ideologi, pendapatan dari hasil komersil, ataupun politik. Hal itu dipengaruhi oleh media massa yang sudah menjadi sebuah industri, maka sebuah media pasti memiliki kepentingannya masing-masing, karena sejatinya tidak ada satupun media yang netral atau tidak memihak terhadap suatu kepentingan. Untuk meraih kepentingan ideologinya, media massa mengemas sebuah pemberitaan dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk dapat mempengaruhi komunikasi atau pembaca sehingga dapat terbentuk sebuah opini publik (Reziana and Sobur 2023).

'Tirto.id' yang didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro, didanai secara mandiri oleh Atmaji Sapto Anggoro sendiri yang sekaligus menjabat sebagai Pimpinan Redaksi dan CEO dan dua orang lainnya yaitu,

Teguh Budi Santoso sebagai Chief Content Officer, dan Nur Samsi sebagai Chief Technology Officer. ‘Tirto.id’ yang mempunyai slogan Jernih, Mengalir, Mencerahkan merupakan sebuah portal berita online yang dimiliki oleh PT Tirta Adi Surya. Portal berita online ini pertama kali tayang pada Februari 2016 dan diresmikan pada tanggal tiga Agustus 2016. Tirto.id mengambil nama Tirto dari seorang Pahlawan Nasional yang juga seorang Bapak Pers yang ditetapkan pada tahun 1973 yaitu, Tirto Adhi Soerjo. Penggunaan nama tersebut adalah sebuah bentuk penghormatan kepada sang Bapak Pers.

Lalu ‘Kompas.com’, salah satu pionir media online di Indonesia yang memiliki tagline “Jernih Melihat Dunia” ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Awalnya Kompas Online yang diakses dengan alamat ‘kompas.co.id’ hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Pembentukan Kompas Online bertujuan untuk bisa menyebarkan atau menjangkau tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas, lalu pada tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online dikembangkan menjadi unit bisnis sendiri dibawah PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998.

Peneliti memilih media online Tirto.id dan Kompas.com dengan alasan dua media online tersebut tidak memiliki kepentingan ideologi ataupun politik terhadap pihak mana pun. Dengan latar belakang media yang sama-sama tidak mempunyai kepentingan ideologi ataupun politik terhadap pihak mana pun peneliti ingin melihat apakah framing dari masing-masing media akan sama atau tidak.

Dengan adanya kasus diatas peneliti berharap tidak ada lagi Abuse Of Power atau penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di Indonesia apalagi hingga berdampak negatif terhadap masyarakat dan juga dapat memberikan pemahaman baru terhadap bagaimana sebuah framing yang terjadi pada suatu media. Peneliti akan menganalisis framing berita yang di publikasikan oleh Tirto.id dan Kompas.com dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J.

B. Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruksionis dengan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan makna di balik sebuah realita. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2004).

Tesch dalam (Rohidi, 2011) menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang perhatiannya dipusatkan pada pemahaman makna teks atau tindakan, yang mengarahkan penelitiannya pada pengamatan tema tema dan penafsiran. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya berupaya mendeskripsikan teks saja, tetapi turut memahami makna suatu teks.

Logika berpikir secara kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah logika induktif. Jenis logika ini berasal dari data-data yang ditemukan dilapang dan membentuk sebuah pola-pola tertentu, kemudian dibuat menjadi suatu pemahaman atau teori yang terus berkembang seiring proses penelitian berlangsung. Pada prinsipnya berpikir secara induktif memiliki alur pikirnya dimulai dari hal yang lebih spesifik (khusus) ke arah yang umum (Mardiyantoro, 2019).

Littlejohn dalam (Mayasari 2017) mengungkapkan bahwa istilah konstruksionis atau constructivism digunakan untuk menjelaskan suatu teori yang menyatakan bahwa setiap individu menafsiri dan berperilaku menurut kategori-kategori konseptual dari pikirannya. Realitas tidaklah muncul begitu saja dalam bentuknya yang mentah, tetapi ia harus disaring melalui cara orang itu memandang setiap hal yang ada. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil konstruksi. Karenanya, fokus analisis pada paradigma ini adalah untuk menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk .

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis framing. Secara sederhana, metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai sebuah realitas yang ada. Dalam upaya membingkai realitas, media akan menyeleksi serta menonjolkan suatu fakta ke dalam berita (Helsa Dhyanti

Mustika and Kurnia 2021). Tujuannya adalah untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektif yang dianut oleh wartawan atau media. Analisis framing termasuk dalam paradigma konstruksionis. Dengan kata lain, setiap berita telah dikonstruksi media massa hingga akhirnya sampai ke pembaca. Pandangan ini menilai bahwa berita yang sampai ke pembaca bersifat subjektif dan bukan lagi objektif (Rysan, Ananda, & Kusnarto, 2021).

Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki melalui empat struktur perangkat analisis yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sikap wartawan atau media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati menggunakan keempat struktur tersebut. Maka model analisis framing Zhondang Pan dan M. Kosicki dipilih guna meneliti bagaimana media online Tirto.id dan Kompas.com membingkai realitas atau framing mengenai pemberitaan Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir J.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Menurut (Sugiyono 2015), deskriptif analisis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media online Tirto.id dan Kompas.com membingkai realitas atau framing mengenai pemberitaan Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir J (Winarni and Lestari 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni “Analisis *Framing* Pemberitaan Ferdy Sambo Terkait Kasus Tewasnya Brigadir J di Tirto.id dan Kompas.com” melalui hasil observasi dan pengumpulan data berupa berita dari portal media *online* Tirto.id dan Kompas.com.

Hasil penelitian didapatkan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data berita mengenai pemberitaan Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir J dari portal media *online* Tirto.id dan Kompas.com. Data tersebut peneliti dapatkan melalui susunan yang sudah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan mengkomparasi struktur sintaksi yang disusun oleh wartawan dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media *online* ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’. (2) Untuk mengetahui dan mengkomparasi struktur skrip yang terjadi dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media *online* ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’. (3) Untuk mengetahui dan mengkomparasi struktur tematik yang ada dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media *online* ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’. (4) Untuk mengetahui dan mengkomparasi struktur retorik yang ada dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media *online* ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’.

Berdasarkan hasil analisis pada enam berita yang dipublikasikan dari dua media *online* Tirto.id dan Kompas.com mengenai “PEMBERITAAN FERDY SAMBO TERKAIT KASUS TEWASNYA BRIGADIR J”, peneliti menemukan masing-masing media mempunyai perbedaan dalam penyajian berita. Dalam menuliskan *headline* berita, Tirto.id cenderung menggunakan jenis *headline teller*, bisa dilihat dari tiga teks berita yang peneliti analisis, dua dari tiga berita yang Tirto.id sajikan merupakan jenis *headline teller*, hanya terdapat satu berita yang menggunakan jenis *headline teaser*, di mana jenis headline ini berusaha menimbulkan perhatian dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu.

Berbeda dengan Tirto.id, dalam menuliskan *headline* berita, Kompas.com cenderung menggunakan jenis *headline teaser* dalam penyajian beritanya. Dari tiga teks berita yang peneliti analisis, terdapat dua penggunaan jenis *headline teaser* dan hanya satu penggunaan *headline teller*. Jenis *headline teller* berusaha menarik perhatian pembaca dengan meringkaskan berita penting dengan jelas dan tepat menjadi *headline*.

Dalam memproduksi berita, Kompas.com secara konsisten cenderung lebih menginformasikan perkembangan kasus mengenai insiden baku tembak yang terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo. Sedangkan Tirto.id, cenderung lebih banyak membahas terkait pribadi Ferdy Sambo.

Pada bagian lead, kedua media online Tirto.id dan Kompas.com sama-sama menampilkan *lead* yang memiliki koherensi dengan headline. Begitu juga dengan unsur 5W+1H yang ada pada *lead* berita, kedua media sama-sama menekankan unsur *what lead* yang menegaskan pada macam atau bentuk kejadiannya dan *who lead* yang mendeskripsikan orang-orang pada peristiwa yang diberitakan pada penulisan lead berita.

Pada sumber informasi, Tirto.id dan Kompas.com dalam hal pemilihan narasumber tidak terlalu berbeda jauh, melihat berita yang disajikan memang bersangkutan dengan Kepolisian maka kebanyakan narasumber yang dipilih memang berlatar belakang polisi, namun dapat dikatakan Kompas.com dalam pemilihan narasumber lebih beragam.

Kelengkapan unsur 5W+1H pada kedua media dapat ditemukan pada setiap teks berita yang peneliti gunakan (Purnama and Sarbani 2023).

Pada unsur tematik, dari hasil analisis yang sudah dijelaskan diatas Tirto.id dan Kompas.com menekankan tema-tema tertentu pada masing-masing teks berita, hal tersebut dapat dilihat melalui detail tulisan, koherensi antar kalimat, dan bentuk kalimat yang menghasilkan narasi berbeda.

Unsur retorik dari hasil analisis yang sudah dijabarkan, dari ketiga teks berita Tirto.id yang diteliti semuanya menggunakan gambar/foto yang relevan dengan teks berita yang disajikan. Selain itu ditemukan juga penggunaan eye catcher diketiga teks berita yang diteliti. Penggunaan gambar/foto yang relevan juga ditemukan pada ketiga teks berita Kompas.com yang diteliti namun berbeda dengan Tirto.id, Kompas.com tidak menampilkan *eye catcher* pada ketiga teks beritanya. Selain gambar/foto, terdapat penekanan melalui penggunaan kata yang ditemukan pada teks berita Tirto.id maupun Kompas.com.

Hasil penelitian ini yaitu Struktur sintaksi dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’ yaitu Kompas.com secara konsisten cenderung lebih menginformasikan perkembangan kasus mengenai insiden baku tembak yang terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo sedangkan Tirto.id, cenderung lebih banyak membahas terkait pribadi Ferdy Sambo.

D. Kesimpulan

Setelah sebelumnya dilakukan analisis dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan yang kemudian dibagi kedalam beberapa poin, yaitu :

Struktur sintaksi dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’ yaitu Kompas.com secara konsisten cenderung lebih menginformasikan perkembangan kasus mengenai insiden baku tembak yang terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo sedangkan Tirto.id, cenderung lebih banyak membahas terkait pribadi Ferdy Sambo.

Struktur skrip dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’ yaitu kedua media sama-sama memiliki kelengkapan unsur 5W+1H pada setiap teks berita yang peneliti gunakan.

Struktur tematik dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’ yaitu Tirto.id dan Kompas.com menekankan tema-tema tertentu pada masing-masing teks berita.

Struktur retorik dalam pemberitaan Ferdy Sambo terkait tewasnya Brigadir J pada portal media online ‘Tirto.id’ dan ‘Kompas.com’ yaitu Tirto.id dan Kompas.com sama-sama menggunakan gambar/foto yang relevan dengan teks berita yang disajikan, tetapi Kompas.com tidak menyajikan *eye catcher* pada ketiga berita yang peneliti gunakan. Kedua media online tersebut juga menggunakan penekanan melalui penggunaan kata.

Daftar Pustaka

- Hasan, M. Abdi Octavianus, and Doddy Iskandar. 2023. “Analisis Framing Pan Dan Kosicki Mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan Di Indonesia Dalam Bingkai Media Daring Tempo.Co Dan Detik.Com.” *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):1–8.
- Helsa Dhyanti Mustika, and Septiawan Santara Kurnia. 2021. “Komodifikasi Kritik Sosial Dalam Film Sexy Killers.” *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(1):6–12. doi: 10.29313/jrjmd.v1i1.47.

- Mayasari, S. 2017. "Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki." *Jurnal Komunikasi* 8(2):10.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Gareda. 2015. "Perbuatan Menghalangi Proses Peradilan Tindak Pidana Korupsi. Berdasarkan Pasal 21 UU No. 31 Tahun 1999 Juncto UU No. 20 Tahun 2011." *Lex Crimen* 4(1).
- Purnama, Finsensius Yuli, and Adven Sarbani. 2023. "Tular Nalar: Upaya Melahirkan Lingkar Epistemik Literasi Digital." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):49–52.
- Reziana, Eriza, and Alex Sobur. 2023. "Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):39–44.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media – Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Winarni, Nfn, and Rani Dwi Lestari. 2019. "Netizen News Sources in the Journalistic Ethics Perspective (Case Study in Online Media Jogja.Tribunnews.Com)." *Journal Pekommas* 4(1). doi: 10.30818/jpkm.2019.2040109.